

ANALISIS EKSISTENSI POJOK BACA UNTUK MENGETAHUI MINAT MEMBACA SISWA DI SDN 104204 SAMBIREJO TIMUR

Ardiani Yunika Simanjuntak¹, Lala Jelita Ananda², Robenhart Tamba³,
Imelda Free Unita Manurung⁴, Suyit Ratno⁵
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar^{1,2,3,4,5}
Universitas Negeri Medan^{1,2,3,4,5}
Email: ardianisimanjuntak1@gmail.com

Corresponding author:

Ardiani Yunika Simanjuntak
Universitas Negeri Medan
Email : ardianisimanjuntak1@gmail.com

Abstrak: Tingkat minat baca pada siswa seringkali berada pada level yang kurang baik. Sehingga sekolah perlu berupaya menciptakan solusi guna meningkatkan minat baca pada siswa. Penelitian ini bertujuan, pertama, untuk mengetahui peran pojok baca dalam mendukung minat membaca siswa di SDN 104204 Sambirejo Timur. Kedua, untuk mengetahui pengaruh pojok baca terhadap peningkatan minat membaca siswa di SDN 104204 Sambirejo Timur. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dan merupakan jenis penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini dipilih secara purposive yang melibatkan kepala sekolah, wali kelas 5 dan siswa kelas 5 sebanyak 20 orang. Tujuan pemilihan subjek ini adalah untuk mendapatkan informasi menyeluruh dan mendalam tentang keberadaan pojok baca dan bagaimana hal itu memengaruhi minat membaca siswa. Dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder, metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian tentang analisis eksistensi pojok baca untuk mengetahui minat membaca siswa di SDN 104204 Sambirejo Timur yaitu pertama, Eksistensi Pojok Baca di SDN 104204 Sambirejo Timur telah beroperasi sejak tahun 2020. Pojok baca membantu siswa mendapatkan akses lebih mudah ke buku, meningkatkan minat membaca, serta meningkatkan kepemilikan dan tanggung jawab siswa atas koleksi bacaan mereka. Kedua, pelaksanaan Program Pojok Baca berjalan baik di seluruh kelas terutama di kelas 5 semuanya berkat ketersediaan fasilitas, alokasi waktu, dan aktivitas literasi interaktif. Ketiga, Siswa kelas 5 menunjukkan minat yang besar dalam membaca. Namun, frekuensi dan variasi bacaan perlu ditingkatkan sehingga sekolah perlu memperhatikan hal tersebut. Hasilnya menunjukkan bahwa pojok baca di SDN 104204 Sambirejo Timur secara signifikan meningkatkan minat siswa dalam membaca.

Kata Kunci: Pojok Baca, Minat Membaca, Perpustakaan

Abstract: The level of interest in reading among students is often not very good. Therefore, schools need to strive to create solutions to increase students' interest in reading. This study aims, first, to determine the role of reading corners in supporting students' interest in reading at SDN 104204 Sambirejo Timur. Second, to determine the effect of reading corners on increasing students' interest in reading at SDN 104204 Sambirejo Timur. This study is a field study and is a qualitative research. The research subjects were selected purposively, involving the principal, the 5th grade homeroom teacher, and 20 5th grade students. The purpose of selecting these subjects was to obtain comprehensive and in-depth information about the existence of reading corners and how they affect students' interest in reading. Using primary and secondary data sources, the data collection methods in this study were observation, interviews, and documentation. The results of the study on the analysis of the existence of reading corners to determine students' interest in reading at SDN 104204 Sambirejo Timur are as follows: First, the reading corner at SDN 104204 Sambirejo Timur has been operating since 2020. The reading corner helps students gain easier access to books, increases their interest in reading, and enhances their ownership and responsibility for their reading collections. Second, the implementation of the Reading Corner Program has been successful in all classes, especially in grade 5, thanks to the availability of facilities, time allocation, and interactive literacy activities. Third, fifth-grade students show a great interest in reading. However, the frequency and variety of reading materials need to be improved, so the school needs to pay attention to this. The results show that the reading corner at SDN 104204 Sambirejo Timur significantly increases students' interest in reading.

Keywords: Reading Corner, Reading Interest, Library

PENDAHULUAN

Antusiasme membaca siswa di Indonesia masih masih tergolong rendah, terutama di tingkat sekolah dasar. Banyak anak lebih memilih kegiatan lain, seperti bermain dengan teknologi, dibandingkan membaca. Hal ini karena kekurangan bahan bacaan yang menarik serta buruknya kebiasaan membaca di kelas. Tingkat keterampilan yang rendah menunjukkan bahwa proses pendidikan tidak mampu memperkuat kemampuan dan minat membaca siswa. Kegiatan pendidikan di sekolah dasar kurang diprioritaskan, terutama kegiatan membaca (Solihin, 2019). Artikel yang diterbitkan dalam *Internasional Journal of Multicultural and Multireligious Understanding* yang ditulis oleh Pitoyo dalam meta-analisisnya, menyebutkan bahwa kurangnya variasi bahan bacaan dan kegiatan yang menarik mempengaruhi minat membaca siswa di Indonesia. Penelitian ini menyoroti pentingnya lingkungan membaca yang mendukung saat di rumah maupun di sekolah sangat penting untuk menumbuhkan minat siswa dalam membaca (Pitoyo, 2020).

Menurut Kementerian Pendidikan Kebudayaan Sains dan Teknologi, nilai literasi budaya Indonesia pada tahun 2022 mencapai 57,4 poin, mengalami peningkatan sebesar 5,7% dibandingkan tahun sebelumnya. Namun, nilai ini masih tergolong rendah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Aminudin Aziz, Kepala Badan Bahasa Kemendikbudristek, menyatakan bahwa nilai budaya literasi Indonesia tidak cukup untuk kompetensi unggul dan berkualitas tinggi. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah membangun program yang disebut Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Program ini diterapkan di semua sekolah di seluruh negara. Pemerintah berusaha menjadikan institusi pendidikan sebagai tempat pembelajaran yang literat melalui Gerakan Literasi Sekolah. Tujuan dari Gerakan Literasi Sekolah adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat sekolah akan membaca. (Ratna Sari et al., 2020)

Program pendidikan GLS melibatkan semua orang di sekolah yaitu guru, peserta didik, dan wali murid. Keterlibatan sekolah sangat penting untuk menjalankan program yang berhubungan dengan membaca. Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang diprakarsai pemerintah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa melalui berbagai kegiatan. Salah satunya dengan menyediakan area bacaan di kelas

Kemendikbud (2016) menyatakan bahwa pojok baca adalah area sudut kelas yang dilengkapi dengan rak buku dan berfungsi sebagai perpanjangan fungsi perpustakaan. Pojok baca merupakan sarana strategis untuk memudahkan akses siswa terhadap berbagai bahan bacaan yang menarik, sehingga minat membaca dapat semakin berkembang. Fasilitas ini mendorong siswa untuk belajar secara mandiri, meningkatkan konsentrasi siswa, mendorong kreativitas serta imajinasi siswa. Pojok baca juga mendukung gerakan literasi di sekolah dengan membuat lingkungan belajar yang mengasyikan dan nyaman. Pojok baca harus melalui beberapa tahapan untuk meningkatkan minat baca. Ini termasuk tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran

Sekolah dapat memiliki pojok baca untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa mempelajari buku secara mandiri dan memupuk kecintaan mereka terhadap membaca sejak dini. Kemampuan anak didik untuk membaca bergantung pada keterlibatan dan peran guru. Guru berperan aktif dalam menanamkan pentingnya membaca dalam kehidupan seseorang, terutama untuk keberhasilan di sekolah. Dengan menyadari pentingnya membaca, guru



akan terdorong untuk mengadakan kegiatan membaca sesering mungkin guna mendorong siswa membaca. Sehingga para siswa dapat mengikuti dan memperoleh prestasi belajar yang baik di sekolah. Untuk mencapai hal ini, guru harus membuat ruang baca yang dapat menarik perhatian siswa dan memiliki ragam bacaan yang nyaman.

SDN 104204 Sambirejo Timur mulai mendirikan pojok baca sebagai bagian dari upaya tersebut. Untuk memberikan gambaran lebih utuh bagaimana kehadiran pojok baca dapat mendorong gerakan literasi dan meningkatkan minat membaca siswa, maka penelitian ini penting untuk dilakukan. Berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian Analisis Eksistensi Pojok Baca Untuk Mengetahui Minat Membaca Siswa Di SDN 104204 Sambirejo Timur.

METODE

Penelitian bukan hanya mengumpulkan data, tetapi juga mengolah dan menganalisis data tersebut sehingga peneliti dapat memahami hasil penelitian mereka berdasarkan data yang mereka peroleh. Ketepatan instrumen yang digunakan sangat menentukan suatu penelitian. Dalam penelitian kualitatif, tolak ukur adalah peneliti itu sendiri, sehingga peneliti tidak lepas dari pengamatan dan berperan penting dalam penelitian. Lembar ceklist, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi adalah alat yang digunakan dalam penelitian ini. Sugiyono (2018) menyatakan bahwa tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data; tanpa memahami teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk memastikan kualitas data yang sesuai dengan tujuan penelitian, teknik pengumpulan data sangat penting. Tanpa teknik yang tepat, data yang dikumpulkan tidak akan memenuhi persyaratan untuk analisis dan interpretasi yang akurat dari hasil penelitian.

Uswatun Hasanah (2020) mengatakan bahwa observasi adalah proses melihat sesuatu secara langsung. Komponen yang diamati oleh peneliti yaitu ruang pojok baca di SDN 104204 Sambirejo Timur, keberagaman dan kualitas bahan bacaan yang tersedia, tingkat kehadiran dan keterlibatan siswa, objek yang berada di lokasi penelitian, serta antusias siswa mengunjungi pojok baca. Sebagai bagian dari proses wawancara, daftar pertanyaan telah disusun sesuai dengan persyaratan, termasuk bagaimana keberadaan pojok baca di SDN 104204 Sambirejo Timur dapat membantu gerakan literasi dan meningkatkan minat baca siswa. Dalam penelitian, dokumentasi mencakup sumber-sumber yang dapat membantu dalam pengumpulan dan analisis data. Metode dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi tentang siswa, jumlah guru, dan data lainnya yang berkaitan dengan keberadaan pojok baca di SDN 104204 Sambirejo Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pojok baca memiliki kemampuan untuk menarik perhatian anak-anak dan mendorong mereka untuk mengeksplorasi dunia literasi dengan menyediakan ruang khusus yang berisi berbagai jenis buku serta menciptakan tempat yang nyaman dan menyenangkan untuk membaca (Z. Nuraini & Amaliyah, 2024). Untuk memastikan pojok baca tetap beroperasi dukungan peran guru dan sekolah sangat penting. Guru harus siap siaga disekolah untuk membimbing dan mengarahkan siswa dalam setiap kegiatan yang berhubungan di sekolah, baik itu aktivitas membaca siswa ataupun kegiatan

literasi lainnya. Peneliti mewawancarai kepala sekolah, guru kelas lima, dan siswa kelas lima melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi maka hasil yang diperoleh mengenai eksistensi pojok baca di SDN 104204 Sambirejo Timur menunjukkan bahwa keberadaan pojok baca memiliki dampak positif terhadap minat membaca siswa. Keberadaannya merupakan implementasi dari kebijakan sekolah yang mendukung Gerakan Literasi Sekolah sesuai dengan wawancara kepala sekolah Ibu Inayati Marlina Nasution, S.Pd. dan guru kelas Ibu Siti Fatimah, S.Pd.. Siswa memiliki akses yang lebih mudah untuk membaca tanpa harus pergi jauh ke perpustakaan berkat adanya pojok baca di setiap kelas. Hal ini sesuai dengan tujuan utama pojok baca, yaitu meningkatkan minat siswa dalam membaca.

Hasil dari wawancara dengan guru dan kepala sekolah sejak tahun 2020 pojok baca di SDN 104204 Sambirejo Timur telah dibentuk. Tujuan dari pojok baca ini adalah untuk mendekatkan siswa dengan buku dan membuat membaca lebih mudah dibandingkan dengan membaca ke perpustakaan. Maksudnya bukan berarti perpustakaan tidak mampu meningkatkan minat membaca siswa akan tetapi dengan adanya pojok baca ini membuat buku lebih dekat dengan siswa dan menyediakan akses bacaan yang lebih mudah dibandingkan dengan perpustakaan yang mungkin penuh dan tidak dapat menampung semua siswa sekaligus. Kebijakan SDN 104204 Sambirejo Timur secara jelas mendukung kehadiran pojok baca di setiap ruang kelas. Guru juga memastikan bahwa buku panduan yang berkaitan dengan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah tersedia di kelas. Selain itu terlihat keterlibatan siswa dalam penyediaan buku seperti siswa disarankan untuk membawa buku dari rumah supaya menambah koleksi pojok baca mereka.

Program pojok baca telah digunakan di seluruh kelas terutama pada kelas 5, seperti yang ditunjukkan oleh hasil observasi dan wawancara. Terdapat beberapa aspek yang dapat dibahas terkait pelaksanaan program ini.

Menyediakan ruang baca di seluruh kelas adalah salah satu cara yang bagus untuk memulai kegiatan literasi. Siswa dapat mengakses buku dengan lebih mudah tanpa pergi ke perpustakaan berkat keberadaan pojok baca ini. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dibuat oleh Kepala Sekolah, Ibu Inayati Marlina Nasution, S.Pd yang menekankan betapa pentingnya buku harus tersedia bagi siswa. Diharapkan bahwa adanya pojok baca akan memungkinkan siswa membaca kapan saja mereka mau.

Program ini juga mencakup membaca selama lima belas menit sebelum pelajaran dimulai setiap pagi. Pada waktu ini, siswa membaca buku yang mereka pilih. Menurut Ibu Siti Fatimah, guru kelas lima, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan minat siswa untuk membaca tetapi juga memberi mereka kesempatan untuk berinteraksi dengan buku dan meningkatkan keterampilan literasi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatkan jumlah waktu yang dihabiskan untuk membaca sangat penting untuk mendukung program pojok baca.

Kemudian program ini mencakup aktivitas literasi yang melibatkan siswa, seperti menulis rangkuman atau berbicara tentang buku. Siswa diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan membaca yang aktif, yang meningkatkan pemahaman mereka tentang apa yang mereka pikirkan dan kemampuan mereka untuk berpikir kritis. Siswa seperti Syafa dan Ainun mengatakan bahwa

mereka sering berbicara tentang buku yang mereka baca, yang menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil menciptakan suasana belajar yang interaktif.

Tingkat kehadiran siswa yang tinggi, terutama selama istirahat, menunjukkan antusiasme siswa untuk mengunjungi pojok baca. Siswa menunjukkan minat yang besar terhadap buku-buku yang tersedia untuk mereka baca dan sering berbagi cerita tentang apa yang mereka baca. Hal ini menunjukkan bahwa pojok baca berhasil menciptakan lingkungan yang positif dan membantu menumbuhkan kecintaan siswa terhadap literasi. Menurut observasi, siswa datang ke program untuk membaca dan berbicara tentang buku, yang merupakan bukti keberhasilan program.

Peran guru sangat penting untuk keberhasilan program pojok baca. Guru tidak hanya membantu tetapi juga mendorong siswa untuk membaca secara aktif. Ibu Siti Fatimah menekankan betapa pentingnya guru mendorong siswa untuk menjaga pojok baca bersih dan rapi, serta mengawasi dan membantu mereka memilih bahan bacaan yang tepat. Untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kegiatan literasi di kelas, dukungan ini sangat penting.

Meskipun pelaksanaan program pojok baca menunjukkan hasil yang positif, masih terdapat tantangan yang dihadapi. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka tidak terlalu sering mengunjungi pojok baca, yang menunjukkan bahwa frekuensi membaca mereka masih perlu ditingkatkan. Selain itu, variasi jenis bacaan yang dibaca siswa juga masih terbatas, yang menunjukkan perlunya pengenalan lebih banyak jenis buku untuk menarik minat baca siswa.

Menurut ibu Siti Fatimah guru kelas lima, mereka meluangkan waktu lima belas menit setiap pagi untuk membaca juga memanfaatkan waktu istirahat siswa membaca di pojok baca. Ini adalah langkah yang sangat baik untuk membantu siswa menjadi kebiasaan membaca. Selain itu, kegiatan membaca di ruang baca memberi siswa kesempatan untuk berbagi pengalaman membaca dengan teman-teman mereka, yang dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dan interaksi sosial mereka. Wali kelas sangat mendukung program ini, strategi yang diterapkan guru kelas terkait pojok baca supaya membuat minat membaca siswa meningkat dengan membuat ruang baca yang nyaman dan menarik, buku-buku harus sesuai dengan usia siswa, serta pengawasan dan bimbingan dari guru. Ketersediaan tempat dan buku, serta peluang kerja sama dengan perpustakaan, adalah komponen yang membantu program dijalankan.

Menurut hasil evaluasi minat membaca siswa kelas 5 di SDN 104204 Sambirejo Timur berada pada kategori tinggi. Dari hasil lembar ceklist terlihat bahwa antusiasme terhadap bacaan dan durasi membaca menjadi indikator yang paling tinggi. Durasi membaca siswa kelas 5 memiliki rata-rata 4,55 yang berarti sebagian besar siswa mampu mempertahankan aktivitas membaca cukup lama atau lebih dari tiga menit. Kemudian indikator antusiasme membaca siswa kelas 5 memiliki rata-rata 4 yang berarti siswa sering bertanya atau menunjukkan minat membaca pada bahan bacaan serta memiliki antusiasme yang tinggi, suka membaca sendiri, dan berbagi cerita tentang apa yang mereka baca.

Meskipun frekuensi membaca dan variasi jenis bacaan masih rendah, siswa menunjukkan ketertarikan yang baik terhadap buku yang mereka baca. Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun siswa sangat tertarik pada literasi, sekolah harus terus mendorong siswa untuk membaca lebih sering dan memperkenalkan mereka pada berbagai jenis buku. Kegiatan literasi yang lebih



terorganisir dan beragam, ini dapat membantu meningkatkan frekuensi dan variasi bacaan peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan siswa memiliki minat membaca tinggi dengan indikator durasi membaca dan antusiasme terhadap bacaan yang baik. Namun, frekuensi membaca siswa dan variasi jenis buku yang mereka baca masih perlu ditingkatkan. Penting bagi sekolah untuk terus mendorong siswa untuk gemar membaca dan memperkenalkan mereka dengan berbagai jenis buku. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pojok baca di SDN 104204 Sambirejo Timur tidak hanya membantu siswa menjadi lebih tertarik untuk membaca, tetapi juga meningkatkan minat mereka untuk membaca. Meskipun siswa sangat antusias, masih ada beberapa masalah. Guru menyatakan bahwa program belum digunakan sepenuhnya, serta kualitas dan kuantitas bahan bacaan harus ditingkatkan. Siswa mungkin tidak tertarik untuk membaca karena beberapa buku di pojok baca masih kurang menarik dan ada sebagian buku yang terlihat lusuh. karena itu, sekolah harus melakukan evaluasi koleksi buku mereka secara teratur dan mengganti buku yang tidak layak baca dengan yang baru dan menarik.

Bagi sekolah disarankan untuk meningkatkan fasilitas pojok baca. Ini dapat dicapai dengan meningkatkan kenyamanan ruang baca dan menambah koleksi buku bacaan yang bervariasi sesuai usia siswa. Lalu mengembangkan inisiatif literasi yang lebih inovatif dan konvensional, seperti kompetisi membaca, program resensi buku, dan program literasi lainnya yang membuat anak bersemangat. Bisa juga menambahkan literasi digital yang didalamnya sudah diisi buku bacaan lalu bisa di akses lewat handphone agar anak tidak bosan. Lalu bagi peneliti selanjutnya agar dapat memperluas fokus dengan menyelidiki keterlibatan orang tua dalam mendukung aktivitas literasi di rumah untuk membentuk kesinambungan antara literasi di sekolah dan di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, T. U., & Kurniaman, O. (2020). Factors Affecting Of Interest Of Reading Students In Sdn 125 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(February), 29–40. <https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP>
- Ananda, L., Simanihuruk, L., Ratno, S., & Zati, V. (2024). *Caplaire: Learning Model Design Based on Scientific Literation*. <https://doi.org/10.408/eai.30-11-2023.2346933>
- Arum, R. P., Ahmad, W., & Anam, B. (2023). Peningkatan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Melalui Pojok Baca. *Open Community Service Journal*, 02(02), 122–130.
- Aswat, H., & G, A. L. N. (2020). Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Daya Baca. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 70–78.
- Cahyorini, E. (2020). *Upaya Gerakan Literasi Sekolah Melalui Pojok Baca*. 45–80.
- Dafit, F., & Ramadan, Z. H. (2020). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1429–1437. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.585>
- Dwi Aryani, W., & Purnomo, H. (2023). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Budaya Membaca Siswa Sekolah Dasar. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 5(2), 71–82.



<https://doi.org/10.30599/jemari.v5i2.2682>

- Faiz, A. (2022). Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menanamkan Minat Baca Siswa Kelas 3 Di Sdn 1 Semplo. *Jurnal Lensa Pendas*, 7(1), 58–66. <https://doi.org/10.33222/jlp.v7i1.1714>
- Fiantika, Wasil M, Jumiyati, Honesti, Wahyuni, Jonata, E. a. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Issue Maret). <https://scholar.google.com>
- Hidayah, A., & Zumrotun, E. (2024). Peran Perpustakaan Keliling Daerah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Negeri Demangan. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 649–655. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.926>
- Hidayatulloh, P., Solihatul, A., Setyo, E., Fanantya, R. H., Arum, S. M., Istiqomah, R. T. U. N., & Purwanti, S. N. (2019). Peningkatan Budaya Literasi melalui Kegiatan Pojok Baca di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 1(1), 6–11. <https://doi.org/10.23917/blbs.v1i1.9301>
- Kemendikbud. (2016). *Panduan Pemanfaatan Dan Pengembangan Sudut Baca Kelas Dan Area Baca Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. 29.
- Lailiyah, T., Setyati, M., & Erianti, N. (2023). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Melalui Pojok Baca Pada Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Confrence of Elementary Studies*, 761–771. <https://journal.um-surabaya.ac.id/Pro/article/view/19795/6788>
- Nuraini, R. (2019). Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Pada Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 928–938. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/15534>
- Nuraini, Z., & Amaliyah, N. (2024). Peran Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar. 13(3), 2789–2800.
- Prawiyogi, A. G., Sadih, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446–452. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>
- Safitri, T. M., Susiani, T. S., & Suhartono, S. (2021). Hubungan antara Minat Membaca dan Keterampilan Menulis Narasi Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2985–2992. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1029>
- Sari, M. Z., Gunawan, A., Fitriyani, Y., & Hilaliyah, N. (2020). Pengaruh Minat Baca Siswa Terhadap Hasil Belajar pada Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Ciporang. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(2), 197. <https://doi.org/10.20961/jdc.v4i2.42137>
- Siahaan, T., Ratno, S., Nadadap, K., Sihotang, I., & Manurung, S. (2024). *Menganalisis Karakteristik Kreativitas dalam Pembelajaran Kreatif dan Inovatif di SD N 064966*.